

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa jagaraga merupakan salah satu desa yang berada Di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Propinsi Lampung. Desa jagaraga pada awalnya dalah daerah yang tidak ada penghuninya sama sekali. Desa ini dulu adalah kecamatan balik bukit sebelum memecah menjadi kecamatan sukau, kemudian pada tahun 1882- 1888 di datangi dan dihuni oleh kelompok masyarakat yang dipimpin oleh pembara pada tahun 1984, berdasarkan UUD No. 5 Tahun 1984 dan lembaran Negara (LN) 1984/22;TLN No.3274, Tentang perindustrian,sebutan pasirah dan pembarap di ganti menjadi kepala desa namun sekarang sebutan kepala desa itu berubah menjadi Peratin adalah sebutan yang lazim yang digunakan untuk kepala desa di kabupaten pesisir barat dan kabupaten lampung barat. Pada tahun 2009 peratin Nofianto mulai mencalonkan diri sebagai peratin desa jagaraga, adapun lawan dalam kontestasi pemelihan peratin desa jagaraga sebagai berikut :

1. Tahun 2009 di ikuti oleh 5 (lima) kontestan yaitu :

- Bapak Erwan Radensi
- Bapak Emron Raus
- Bapak Amren
- Bapak Zaki
- Bapak Nofianto

2. Tahun 2014 di ikuti oleh 3 (tiga) kontestan yaitu :

- Bapak Nani
- Ibu Nurmawati
- Bapak Nofianto

3. Tahun 2022 di ikuti oleh 2 (dua) kontestan yaitu:

- Bapak Fasya
- Bapak Nofianto

Dari data di atas penulis akan membahas modal politik pada kepemimpinan bapak Nopi Yanto yang sudah memimpin desa jagaraga sejak tahun 2009 sampai sekarang, Kepemimpinan didalam kehidupan organisasi memiliki peran yang strategis. Peran kepemimpinan dalam kehidupan organisasi memiliki strategi penting. Seorang pemimpin diperlukan dalam pemerintahan daerah untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di desa Jagaraga, memecahkan masalah dalam masyarakat, dan mengkoordinasikan kepentingan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab mengelola struktur desa, tetapi juga menjadi pemimpin bagi seluruh masyarakat desa. Konsep kepemimpinan yang kuat menjadi lebih penting dalam upaya memberdayakan masyarakat desa, terutama mengingat masih banyak masyarakat desa di Indonesia yang belum mandiri.

Kepemimpinan mencerminkan bagaimana sebuah organisasi dijalankan, sehingga terlihat adanya keterlibatan yang komprehensif dari orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas, menerapkan metode, pola,

sistem, dan kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara faktual, peran setiap pemimpin sangat besar terhadap anggota organisasi, yang terlihat dari gaya perilaku mereka saat menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dengan kata lain, kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, setiap pemimpin perlu memiliki aspek-aspek kepribadian yang dapat mendukung upayanya dalam menciptakan hubungan yang efektif dengan bawahan atau anggota organisasi.

Sebagaimana penjelasan di atas tentu kepemimpinan peratin desa jagarga ini berkaitan dengan modal politik dimana modal politik ini sangat berkaitan dengan modal social, Menurut definisi Putnam pada tahun 1996, modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan untuk bekerja sama secara lebih efektif guna mencapai tujuan bersama. Konsep inti dari teori modal sosial adalah bahwa nilai-nilai jaringan sosial dan interaksi sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Pada dasarnya, teori modal sosial dapat disimpulkan dalam dua kata: hubungan. Dengan membangun hubungan dengan orang lain dan mempertahankannya seiring waktu, seseorang dapat bekerja sama untuk mencapai hal-hal yang tidak dapat mereka lakukan sendiri atau dapat dicapai dengan kesulitan. (Nirzalin 2018)

Kemampuan seseorang mewujudkan keinginannya termasuk melakukan agensi social-politik hanya akan berhasil jika ia memiliki kekuatan. Kekuatan bagi seseorang agen merupakan modal yang

memungkinkan keinginannya dalam menggerakkan individu maupun masa terwujud, melalui modal yang ia miliki memungkinkan setiap pembicaraanya perintah dan tindakannya berwibawa dihadapan orang lain ataupun komunitasnya sehingga di patuhi.

Modal politik adalah metafora yang di gunakan dalam teori politik untuk mengkonseptualisasikan akumulasi sumber daya dan kekuatan yang di bangun melalui hubungan, kepercayaan , niat baik, dan pengaruh antara politisi atau partai dan pemangku kepentingan lainnya, seperti konstituen. Modal politik dapat di pahami sebagai jenis mata uang yang digunakan untuk memobilitas pemilih, mencapai reformasi kebijakan, atau mencapai tujuan politik lainnya. Menurut casey (2008) modal politik sebagai pendayagunaan keseleruhan jenis modal yang di miliki oleh seorang pelaku politik atau sebuah lembaga poltik untuk menghasilkan tindakan politik yang menguntungkan atau memperkuat posisi pelaku politik atau lembaga politik yang bersangkutan.(Perempuan 2018)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi penelitian untuk penjelajah pada objek yang di teliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga Periode ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat di ketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga periode.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama jurnal karya Geofani Adi Gusnanda tahun 2020\ Skripsi, universitas islam negeri sunan ampel surabaya. “modal sosial kepala desa arif rohman dalam pembangunan desa margomulyo kecamatan balen kabupaten bojonegoro.” Membahas tentang bagaimana mendeskripsikan modal sosial Kepala Desa dalam pembangunan, baik itu sumber, bentuk, dan implikasi modal sosial bagi pembangunan Desa(GUSNANDA 2020)

Kedua jurnal karya Iyep Saefulrahman pada tahun 2015 universitas padjadjaran “kepemimpinan, modal sosial, dan pembangunan desa (Kasus Keberhasilan Pembangunan di Desa Pangauban Kecamatan Cisurepan Kabupaten Garut) “ Membahas Kepercayaan, kebersamaan, norma, dan jaringan yang hidup dalam masyarakatnya menjadi modal bagi terwujudnya pembangunan desa apabila pemimpinnya memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang berkarakter sensitif dan responsif(Saefulrahman 2015).

Ketiga jurnal karya Nugraha, Bima Lintang Tegoeh (2020) universitas brawijaya ” *Social Capital dalam Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus*

di Desa Lamong Kecamatan Badas Kabupaten Kediri” Membahas modal sosial (Bourdieu, 1993) dengan mengetahui modalitas yang dibangun dan diterapkan pada kehidupan sosial. Dengan mengungkapkan bahwa modal sosial (sosial, ekonomi, politik, budaya dan simbolik) yang berperan besar dalam menjadikan kemenangan Hariono dan Wiwik dalam setiap Pilkades.(Nugraha 2020)

Keempat jurnal karya Fratiwi Wulandari tahun 2021, Analisis Kemenangan Periode Ke 3 Andi Astuti Pada Pilkades Tahun 2021 (Studi Kasus Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan). Membahas tentang kemenangan Andi Astuti pada Pilkades di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone tahun 2021 (Wulandari 2021).

Kelima jurnal Widaryanto, Agus tahun 2015 “Modalitas dan Strategi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang) membahas modal politik yang harus di miliki kepala desa

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memiliki kesamaan terhadap penelitian sebelumnya yang menjadi bahan rujukan peneliti yaitu pada subjek penelitian yaitu strategi dan modal politik, dan yang memebedakan pe nelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada focus penelitian yang membahas secara luas tentang modal politik peratin atau kepala desa jagaraga dalam memenangkan pilkades selama tiga periode, meliputi modal simbolik modal sosial, modal budaya, dan juga modal ekonomi.

E. Kerangka Teori

1. Kekuasaan Politik

Kekuasaan adalah hal lumrah yang di gunakan para ahli politik, kekuasaan adalah hal yang sangat mendunia yang terjadi di kalangan masyarakat, kekuasaan memiliki beberapa arti, yaitu kewenangan, kemampuan, dan pengaruh. Robert a dahl mendefinisikan kekuasaan sebagai hubungan manusia yang luas yaitu hubungan yang berpengaruh, otoritas, persuasi, dorongan, kekerasan, hingga kekuatan politik, faktor pengakuan masyarakat dan aturan hukum yang jelas juga menjadi penyebabnya legitimasi kekuasaan politik

2. Modal Politik

J.A Booth dan P.B Richard mengartikan modal politik sebagai aktivitas warga Negara untuk mencapai kekuasaan dan demokrasi. Sedangkan A. Hick dan J. Misra mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan / sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang, yang kemudian bisa dioperasikan atau berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti kepemimpinan.

Modal politik juga dapat diartikan sebagai sejumlah kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik (koalisi partai) dan dukungan para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat mewakili

kepentingannya melalui pemilihan legislatif. Dalam konteks politik lokal (daerah) para elit lokal telah banyak menduduki jabatan politik dan jabatan-jabatan strategis lain yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap kelompok dan masyarakat di daerahnya masing-masing (Tokan 2019)

3. Peratin

Peratin adalah sebutan untuk kepala desa pada daerah lampung barat dan pesisir barat. Namun, di daerah Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Pringsewu di sebut dengan Kepala Pekon. Beberapa balai Pekon di Kabupaten Lampung Barat dinamai "Kantor Peratin". Pemilihan peratin sama dengan pemilihan kepala desa yang langsung di pilih oleh penduduk desa tersebut. Kegiatan peratin di koordinasi oleh camat, peratin memiliki beberapa anggota atau yang di sebut dengan perangkat desa guna membantun peratin dalam menjalankan tugasnya, peratin memiliki juru tulis yang bertugas melaksanakan urusan perencanaan kegiatan desa atau APB desa (Admweb 2022)

4. Kepemimpinan

Agarwal dalam Panji Anogara mendefinikan Kepemimpinan sebagai suatu seniyang dapat mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan tertentu seorang pemimpin. Selanjutnya menurut Soerjono Soekanto (2004;27), memberi pengertian 'Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang pemimpin atau leader untuk

mempengaruhi orang lain yaitu yang dipimpin atau pengikut pengikutnya. Pengertian kepemimpinan (leadership) telah dikembangkan oleh banyak ahli dengan penjelasan yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Di antaranya yang dikemukakan oleh Ardway Tead dalam bukunya “The art Leadership” sebagaimana dikutip oleh Kartini Kartono mengatakan bahwa ‘Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan’. Selanjutnya Ishak Asep memberi pengertian kepemimpinan adalah ‘kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang saling berbeda beda menuju kepada Tujuan tertentu.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris yang mana peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan hukum yang dianut oleh masyarakat setempat bagaimana modal politik peratin jagaraga dalam memimpin tiga tentu mengundang banyak pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat mendalam, mengikut proses dilakukan oleh penelitian sendiri, tidak boleh di wakilkan atau menyuruh orang lain untuk mengumpulkan data tentang

bagaimana modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga periode.

2. Data Dan Sumber Data

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka data yang digali meliputi data-data berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari lapangan (enumerator) yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Penulis mewawancarai peratin dan masyarakat setempat sebagai informan secara langsung untuk mencari informasi tentang bagaimana modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga periode.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan/ atau pihak lain).Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Tambahan yang dimaksud berupa dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto sebagai pendukung terkait dengan masalah modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga periode.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan interview pada seseorang, teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/ kecil. Peneliti mewawancarai bapak Nofianto sebagai pertaian bapak Nasuhan sebagai tokoh agama, bapak M. Erwin Robby Bastian sebagai perangkat desa dan Eka sebagai masyarakat desa jagaraga, ibu Dina Maryana, ibu Roaini , Pupun Soleha dan Musyaropah sebagai perwakilan dari karang taruna desa jagaraga.
- b. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang kemudian akan ditelaah.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan di desa jagaraga kecamatan sukau kabupaten lampung barat, penelitian ini dilakukan secara

mendalam dengan wawancara langsung kepada peratin desa jagaraga. Desa ini merupakan desa yang sangat strategis dan berkembang dengan sangat cepat, pembangunan yang bertambah pada setiap tahunnya serta kepercayaan masyarakat kepada peratin yang sangat tinggi tentunya ini menjadi pertayaan besar tentang modal politik peratin desa jagaraga dalam memimpin tiga periode.

5. Teknik Analisis Data

Data yang sudah di kumpulkan kemudian di analisis dengan tujuan untuk memperoleh output dari hasil yang ingin di capai dari proses penelitian. Tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, data yang didapatkan dikelola menjadi teks naratif yang tersusun secara sistematis kedalam bagian penting. Dalam analisis data ini data yang di kumpulkan akan diolah dan di analisis untuk dapat di ambil kesimpulan sebagai hasil penelitian tentang bagaimana modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga periode.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan penjabaran rencana penulisan supaya lebih mempermudah dan terarah dalam penulisan ini. Agar mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulis membagi penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun susunan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang kajian teori yang digunakan peneliti

BAB III GAMBARAN UMUM DESA JAGARAGA

Pada bab ini dijelaskan tentang lokasi penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan membahas tentang modal politik peratin desa jagaraga dalam masa kepemimpinan tiga periode

BAB V PENUTUP

Pada bab yang terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari seluruh masalah penelitian dan didalamnya juga terdapat saran-saran yang bermanfaat dan berguna terkait hasil penelitian.